

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Lampung Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya memiliki peran untuk memajukan perekonomian di era pandemi seperti ini. Peran tersebut diimplementasikan melalui kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) PKPM merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat pada kurun waktu yang telah ditetapkan dan merupakan salah satu persyaratan wajib harus diambil oleh mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dalam penyelesaian tugas akhir. Tujuan dari PKPM ini adalah melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi berlangsung kehidupan masyarakat pada saat era pandemic dalam membantu para UMKM yang terdampak pandemi ini. PKPM diadakan guna untuk membantu para pengusaha memstabilkan perekonomiannya.

Sejak akhir tahun 2019, Indonesia telah terdampak pandemic yaitu virus corona atau yang biasa disebut *Covid-19* telah menyebabkan dampak yang cukup besar bagi aktifitas kehidupan masyarakat, tidak terkecuali bagi dunia pendidikan dan perekonomian. Masyarakat harus beradaptasi dengan gaya hidup yang baru dengan memakai masker dan menjaga jarak. Dengan adanya *social distancing* kegiatan masyarakat terhambat dan bahkan diberhentikan.

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) diselenggarakan oleh Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya guna untuk memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat di desa Way Muli Timur selama 30 hari. PKPM ini dilaksanakan untuk mengantisipasi atau pencegahan penyebaran Virus Corona yang sedang berkembang pesat di Indonesia.

Ikan merupakan sumber pangan hewani yang sudah dikenal berbagai lapisan masyarakat di berbagai belahan negara. Di Indonesia, ikan merupakan sumber protein yang banyak dikonsumsi saat ini, mengingat sumber protein hewani lain

seperti daging sapi sangat mahal yaitu Rp. 50.000/kg, sedangkan daging ayam yang relatif lebih murah banyak ditakuti masyarakat karena merebaknya kasus flu burung. Mahalnya harga-harga produk pangan sumber protein hewani dibarengi meningkatnya kasus gizi buruk di Indonesia menyebabkan perlunya mencari alternatif sumber protein yang murah. Alternatif sumber protein hewani yang saat ini memungkinkan untuk dikembangkan adalah bakso ikan. Nilai gizi ikan cukup tinggi, yaitu protein sebesar 42% , lemak 1,7 %, dan juga mengandung berbagai mineral dan vitamin A; dengan demikian ikan gabus sangat potensial untuk dikembangkan dalam industri pangan.

Pengolahan ikan perlu dilakukan untuk lebih meningkatkan nilai komersial ikan dan memperpanjang umur simpan. Berbagai teknologi pengolahan produk ikan telah banyak dilakukan, antara lain pembuatan bakso, berbagai jenis sosis, abon maupun nugget; namun pengolahan ikan yang relatif paling sederhana, murah, tidak membutuhkan bahan-bahan kimia tambahan dan mudah dilakukan oleh rumah tangga adalah bakso. Bakso juga merupakan jenis makanan yang sudah umum dikenal baik dikota bahkan di pelosok-pelosok pedesaan, terjangkau oleh berbagai kalangan ekonomi dan digemari oleh berbagai lapisan usia; berbeda dengan bakso, nugget dan sosis yang selama ini lebih dikenal sebagai produk pangan untuk kalangan menengah keatas. Untuk memperoleh produk bakso ikan yang berkualitas dan disukai konsumen, maka proses pembuatan bakso harus diperhatikan.

Faktor yang terutama sangat mempengaruhi kualitas bakso adalah jumlah penambahan tapioca. Minimnya hasil diversifikasi olahan berbasis ikan disebabkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat desa mengenai usaha-usaha diversifikasi ikan. Usaha pengolahan bakso ikan di Desa Ketapang oleh masyarakat dapat dilakukan sebagai upaya transfer informasi teknologi pengolahan bakso melalui kegiatan pelatihan. Adanya usaha pengolahan dapat memperpanjang umur simpan dari ikan, selain itu dapat menjadi usaha sampingan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Dengan adanya pelatihan

pengolahan bakso ikan, perlu dibentuk kelompok pengolah untuk mengantisipasi permintaan yang banyak. Kelompok ini nantinya akan dibentuk setelah pelatihan dan akan didampingi oleh aparat desa.

Unit Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor terdampak cukup hebat akibat pandemi *Covid-19* di Indonesia. Sumber daya manusia yang ada di Desa Wai Muli Timur belum memiliki kemampuan dasar dan pengetahuan yang baik sehingga menjadikan salah satu kendala untuk mengembangkan potensi di Desa tersebut. Oleh sebab itu, kami PKPM IBI Darmajaya berupaya untuk mengembangkan Desa Wai Muli Timur dengan cara mengimplementasikan pengetahuan dalam bidang ekonomi dan teknologi kepada masyarakat Desa Wai Muli Timur. Berdasarkan uraian di atas kami mencoba mengangkat judul PKPM adalah **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PENGOLAHAN BAKSO IKAN DI DESA WAI MULI TIMUR KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Wai Muli Timur, salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki luas wilayah 750 Ha. Desa Wai Muli Timur memiliki 3 Dusun. Desa ini berbatasan dengan Gunung Rajabasa di sebelah utara, Desa Wai Muli Induk di sebelah barat dan Desa Kunjir di sebelah timur. Desa ini menjadi salah satu desa yang berpotensi, khususnya dalam hasil laut. Dimana mayoritas masyarakatnya yang berprofesi sebagai nelayan. Berdasarkan hal tersebut maka secara tidak langsung dapat diketahui bahwa kegiatan UMKM serta industri rumah tangga yang ada di Desa Wai Muli Timur tentu akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi di Desa Wai Muli Timur tentu tidak akan lepas dari mata pencaharian sebagai nelayan dan pelaku UMKM olahan ikan.

1.1.2 Profil UMKM

Usaha olahan ikan bu Zahra didirikan pada bulan Juni tahun 2011 di Desa Wai Muli Timur oleh pendirinya yakni ibu Zahra. Produk yang dihasilkannya yaitu kerupuk ikan, bakso ikan, dan amplang ikan. Umkm ini memiliki karyawan yang berjumlah 6 orang dalam memproduksi olahan ikan. Produk-produk pada umkm ini dipasarkan ke masyarakat sekitar umkm. Awal mula umkm ini dirintis ibu Zahra memproduksi bakso ikan. Kemudian karena masih ada bahan yang tersisa sehingga memanfaatkan tulang ikan untuk dijadikan kerupuk dan amplang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari lokasi dan rencana kegiatan adalah:

- a. Apakah kurangnya kesadaran masyarakat dalam diterapkannya protokol kesehatan dilingkungan masyarakat desa wai muli timur.
- b. Apakah menurunnya pangsa pasar UMKM pengolahan bakso ikan pada masa pandemi *covid-19*.
- c. Apakah UMKM tidak mengeluarkan laporan keuangan

1.3 Tujuan dan Manfaat PKPM

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang dapat dicapai dari kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) *covid-19* antara lain:

1. Membantu menyelesaikan persoalan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya.
2. Meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam pengelolaan usaha mikro kecil dan menengah di desa wai muli timur
3. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata.

1.3.2 Manfaat

Manfaat penulisan dalam laporan ini sebagai berikut:

1. Bagi UMKM dan masyarakat, laporan ini dapat mendorong inovasi dalam memajukan kehidupan dan ekonomi mereka.
2. Bagi dosen, mahasiswa dan pembaca, laporan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masukan ide dalam memecahkan masalah mengenai peran peningkatan ekonomi para pelaku UMKM di desa wai muli timur.

1.4 Mitra yang terlibat

Pada program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang telah dilaksanakan di kelurahan wai muli timur melibatkan mitra sebagai berikut:

- a. Kepala kelurahan dan staff kelurahan, yang telah mengizinkan mengumpulkan data-data tentang kelurahan untuk menyusun laporan.
- b. Masyarakat kelurahan wai muli timur yang telah mendukung penyelesaian beberapa program yang telah disusun.
- c. UMKM kelurahan wai muli timur, yang telah bersedia untuk dikunjungi dan terbuka dalam menerima peningkatan ekonomi untuk pelaku UMKM.